

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu di MTs Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Untuk memperoleh data yang konkrit tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan strategi *prediction guide* dan penggunaan media *powerpoint* yang dilaksanakan di kelas tersebut. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi *prediction guide* dan penggunaan media *powerpoint* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.¹ Dalam hal ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel. Apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Maka, peneliti terjun secara langsung ke MTs Nurul Ilmi untuk mengetahui pengaruh strategi *prediction guide* dan penggunaan media *powerpoint* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian sosial didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.² Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 380 siswa dengan pengambilan secara acak, sehingga setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketetapan yang diambil untuk sampel berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 8.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 173.

untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.³

Teknik pengambilan *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental/insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Berdasarkan pengertian di atas maka pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 10% dari jumlah seluruh siswa di MTs Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Siswa MTs Nurul Ilmi Bategede berjumlah 380 siswa, maka peneliti mengambil sampel 38 siswa (10% X 380). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain dan Definisi operasional variabel dilakukan untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah. Istilah dalam penelitian ini yang perlu ditegaskan, diantaranya:

Tabel 3.1

Desain dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Deskriptor	Skala	Nmr Item
1.	Strategi Prediction Guide (Variabel X1)	Strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau	Guru mengaktifkan siswa dalam belajar	Perhatian siswa dalam pembelajaran Respon terhadap materi yang diberikan Aktif	Skala Likert 1 s/d 5	1 2 3, 4

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 107.

		memprediksi materi yang akan disampaikan oleh pengajar	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil	bertanya dan memberikan argumentasi Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran Kerjasama dalam kelompok Memberi kesempatan berpendapat kepada teman		5,6 7 8,9 10,11 12,13
2.	Penggunaan Media Powerpoint (Variabel X2)	Program aplikasi yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan informasi materi ajar melalui presentasi yang menarik dengan bantuan LCD proyektor	Persepsi siswa ketika menggunakan media powerpoint	Ketertarikan siswa Pengetahuan dan presentasi informasi Interaksi guru dan siswa Kemudahan dalam penguasaan materi Meningkatkan semangat belajar siswa Efisiensi waktu Mengingat materi	Skala Likert 1 s/d 5	14,15 16,17 18 19,20 21,22 23 24,25
3.	Pemahaman Siswa (Variabel Y)	Kemampuan	menerjema		Skala Likert 1 s/d 5	

		n siswa dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari	hkan konsep yang sudah dipelajari	Menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri Membuat kesimpulan Memahami penjelasan dari guru tanpa melihat buku Mampu mengajari siswa lain yang belum memahami pelajaran		26 27,28 29,30
--	--	---	-----------------------------------	---	--	----------------------

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini, uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.⁴ Maka dari itu, data penelitian ini tidak akan berguna bilamana instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut, tidak memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang

⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20.

berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Berdasarkan kedua cara di atas, peneliti menggunakan cara yang kedua yaitu *One Shot* dengan membandingkan jawaban-jawaban yang satu dengan yang lain, agar dapat mengetahui data tersebut reliabel atau tidak. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel yaitu dengan metode kuesioner (angket). Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk melengkapi data yang telah penulis peroleh tentang informasi yang sebenarnya dari objek penelitian tentang strategi *prediction guide* dan penggunaan media *powerpoint* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis angket yang digunakan adalah model angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan jawaban dan pendapat sesuai dengan keinginan responden.⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang tepat merupakan faktor penting dalam merumuskan dan menjawab permasalahan penelitian. Untuk itu

⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 104-105.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 199.

⁷ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 50.

setelah mengkaji dan mempertimbangkan permasalahan, tujuan dan hipotesis yang diajukan serta data yang tersedia, maka dalam mengolah data penelitian ini digunakan cara analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif disini menggunakan statistik sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, cara pengambilan keputusannya adalah apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka keputusannya adalah berpengaruh secara simultan.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*/ R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Secara umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹

3. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya nilai $\alpha > 0,05$, maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara signifikan diantara dua variabel yang diuji.

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 98.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hlm. 95.

4. Persamaan Regresi

Persamaan Regresi dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda. Regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Dalam analisis regresi ini yang ingin diperoleh adalah ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut.¹⁰ Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien regresi untuk variabel X_1
- b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2
- X_1 : Strategi *Prediction Guide*
- X_2 : Penggunaan Media *Powerpoint*
- Y : Pemahaman Siswa
- e : Error.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .¹¹

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Secara

¹⁰ Samsambar Saleh, *Statistik Deskriptif*, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP), Yogyakarta, 1998, hlm. 134.

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013, hlm. 103-104.

sederhana dapat di katakan bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.¹² Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
 - b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
 - c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
 - d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal
- b. Dengan cara melihat *normal probability plot*.

Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Jika sebaliknya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹³

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika *variance* residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹² Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, hlm. 87.

¹³ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 56-61.